

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril. Dalam agama Islam ada tiga aspek yang harus kita penuhi dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana hadist jibril yang terkenal diriwayatkan oleh sayyidina Umar bin Khattab ra, yaitu; Islam, Iman dan Ihsan. Islam mencakup syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji ke Baitullah. Iman mencakup mepercayai keberadaan Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab, Rasul-rasul, hari akhir, dan takdir Allah yang baik dan yang buruk. Ihsan yaitu beribadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya, walaupun tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu.

Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan.¹ Pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek merubah watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengajaran, teori, dan fakta-fakta akademik semata atau bukan sekedar urusan ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta pencetakan ijazah semata.² Pendidikan pada hakikatnya mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 21.

²Dedi Mulyana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, akhlak mulia, dan keimanan.

Konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan segi akidah, ibadah, dan akhlak saja, tetapi jauh lebih luas dari pada semua itu yaitu berhubungan dengan alam. Para pendidik Islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan Islam mencakup berbagai bidang keagamaan, akidah, akhlak, mental, fisik, dan kesehatan.³

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Tujuan pendidikan adalah sebagai pedoman hidup bagi para peserta didik, agar mereka tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya dimasa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan.⁵

Ibadah adalah amalan pokok dalam kehidupan manusia, sebab manusia diciptakan oleh Allah swt, tidak lain adalah dalam rangka untuk beribadah.

³Zakiah, Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 21-22.

⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2010), Cet.1, h. 6.

⁵Dedi Mulyana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, h. 5.

Sebagaimana disebutkan dalam Alquran surah Al-Dzariyat (51): 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Ibnu Abbas menafsirkan ayat diatas; Ibadah ialah perkara khusus untuk taat kepada Allah Swt. Ali bin Tahlil menafsirkan; diciptaan jin dan manusia untuk diberi beban syariat (shalat, puasa, zakat, dll) untuk dijalankan. Ulama lain menafsirkan; diciptakan jin dan manusia diperintah untuk mengEsakan dan menyembah.⁶ Jadi, ibadah ialah sebagai wujud penghambaan seorang makhluk kepada Sang pencipta dengan menjalankan perintahnya seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk memperoleh keridhaan-Nya.

Ibadah shalat adalah satu-satunya ibadah dalam Islam yang diwajibkan langsung hukumnya dari langit, berbeda dengan ibadah-ibadah yang lain yang ditetapkan hukumnya di bumi. Shalat juga satu-satunya ibadah yang tidak bisa diganti baik dengan denda atau fidyah.

Terkait dengan pernyataan diatas, maka Allah berfirman dalam Alquran surah Al- Ankabut (29) : 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

⁶Abi Thahir bin Ya'qub Al-Faizuabady, *Tanwir Al-Miqbas Tafsir Ibnu Abbas*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 2001), h. 523.

Ibnu Abbas dalam kitabnya menafsirkan tentang ayat diatas; bacalah Alquran dan tunaikanlah shalat lima waktu, kerana shalat menegah dari perbuatan jelek, dengan shalat Allah memberi pengampunan dan pahala yang besar.⁷

Shalat itu sangat penting dalam kehidupan. Oleh kerana itu, shalat harus dibiasakan melalui proses pembiasaan, yang mana dapat membuat siswa terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu, dengan waktu yang telah ditentukan. Penanaman pembiasaan merupakan bagian penting dalam membiasakan beribadah. Oleh karena itu, peran guru sebagai pengganti orang tua yang berada di sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pembiasaan beribadah, misalnya shalat dzuhur berjamaah, membaca Alquran, dan lain sebagainya, melalui contoh dan tindakan nyata. Secara lebih rinci tugas guru adalah mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, serta membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai keagamaan dan penyesuaian diri.

Orang yang mengamalkan ibadah, akan timbul dalam dirinya suatu nilai-nilai yang baik, karena ia berkeyakinan bahwa setiap amal perbuatannya selalu dalam pengawasan Allah dan akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah.⁸

Dalam segi psikologi, kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seorang anak terbiasa shalat karena

⁷*Ibid.*, h. 401.

⁸Moh. Saifullah Al-Aziz, *Fiqih Islam lengkap*, (Surabaya: Terbit terang, 2005), h.32.

orang tua yang menjadi figurinya selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut, tentang shalat yang mereka laksanakan setiap waktu shalat.

Lembaga Pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya.⁹ Seperti halnya Madrasah Tsanawiyah merupakan pendidikan sekolah menengah pertama yang lebih condong ke arah agama, maka dalam masalah ibadah Madrasah Tsanawiyah harus lebih baik dari pada sekolah lainnya. Untuk itu, perlu adanya penanaman pembiasaan.

Periode anak hendaknya lebih banyak mendapatkan pengajaran dan penanaman pembiasaan, ketimbang pada usia dan periode lainnya. Suatu kewajiban bagi para pendidik, bapak, ibu, dan para guru adalah menekankan pengajaran dan pembiasaan anak sejak dini untuk melakukan kebaikan.¹⁰

Penanaman pembiasaan merupakan sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan siswa secara berulang-ulang, sehingga tertanam dan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa di hari tua. Jadi, pembiasaan ibadah adalah suatu proses dalam bentuk perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya yang nantinya akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dan akan terus terbawa di hari tua oleh para siswa.

⁹Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), h. 165.

¹⁰Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 60.

MTsN 5 Tapin merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Tapin Selatan. Sekolah ini pun berada disebuah perkampungan yang strategis dari perkampungan lainnya. Sehingga masyarakat sekitar lebih banyak mendaftarkan anak-anaknya ketika lulus dari Sekolah Dasar (SD) atau yang setingkat.

Sehubungan dengan itu, MTsN 5 Tapin Kecamatan Tapin Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan, yang penulis pandang sebagai sekolah yang mengimplementasikan pentingnya penanaman atau pembiasaan dalam proses pendidikan. Adapun kegiatan ibadah yang dibiasakan yaitu tentang shalat dzuhur berjamaah dan membaca Alquran yang selain membutuhkan penjelasan juga membutuhkan praktek dan pembiasaan. Itu terbukti dengan adanya jadwal secara rutin dan terjadwal, yang membuat berbeda dengan yang lain adalah membaca Alquran juz 30 sebelum shalat dzuhur dan dipimpin oleh seorang guru langsung yang menjadi figur dalam proses penanaman ibadah.

Berangkat dari hal tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Karena penulis menganggap bahwa guru pendidikan agama Islam dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada mempunyai andil yang besar melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan dan hukuman sebagai penanaman ibadah pada siswanya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik mengangkat sebuah judul penelitian yaitu: **"Penanaman Praktek Ibadah Kepada Peserta Didik di MTsN 5 Tapin Kecamatan Tapin Selatan."**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah pokok di atas, maka penulis memfokuskan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Penanaman praktek ibadah kepada peserta didik di MTsN 5 Tapin Kecamatan Tapin Selatan
2. Faktor yang mempengaruhi dalam penanaman praktek ibadah kepada peserta didik di MTsN 5 Tapin Kecamatan Tapin Selatan

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui proses penanaman praktek ibadah kepada peserta didik di MTsN 5 Tapin Kecamatan Tapin Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam penanaman praktek ibadah kepada peserta didik di MTsN 5 Tapin Kecamatan Tapin Selatan.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas ,yaitu:

1. Pentingnya ibadah shalat lima waktu adalah suatu kewajiban yang nyata bagi orang tua atau pendidik untuk mengajarkan keilmuan dan menguatkan keimanan anak sehingga menjadi generasi islami sejak dini, begitupula membiasakan shalat berjamaah dan membaca Alquran, maka

peneliti tertarik untuk mendalami cara yang dilakukan guru dalam menanamkan praktik ibadah untuk membentuk kebiasaan siswanya.

2. Untuk Mengetahui sejauh mana peran guru dalam penanaman praktik ibadah terhadap peserta didik MTsN 5 Tapin Kecamatan Tapin Selatan.
3. Mengingat bahwa MTsN 5 Tapin sekolah yang terakreditasi A dan berada di kampung.

E. Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul untuk memudahkan pemahaman tentang judul di atas maka penulis perlu menegaskan akan judul di atas yaitu:

1. Penanaman yang dimaksud di sini adalah cara atau metode guru dalam membentuk kebiasaan ibadah peserta didik melalui pendidikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan dan hukuman.
2. Praktek Ibadah dalam penelitian di sini hanya meneliti pelaksanaan ibadah yang dibiasakan yaitu tentang shalat dzuhur berjamaah dan membaca Alquran di MTsN 5 Tapin.

F. Signifikasi Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Sebagai sebuah karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis, serta untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana srtata satu (S1).
 - b. Menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
 - c. Memberikan sumbangan pemikiran yang bermakna, berharga, dan bermanfaat dalam meningkatkan perjuangan MTsN 5 Tapin dalam penanaman ibadah pada siswa-siswinya.
2. Secara Praktis
- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kita untuk menanamkan kebiasaan ibadah terhadap anak,
 - b. Dari penelitian ini penulis harapkan pembiasaan ibadah dapat membantu siswa dalam beribadah, sehingga mereka dapat menjalankan perintah Allah Swt dalam sehari-hari.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis lakukan telaah pustaka untuk mencari teori yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dan perbandingan dalam penyusunan laporan penelitian, serta menjadi reverensi dan pijakan penulis dalam memposisikan penelitiannya.

Dalam penelaahan yang penulis lakukan, ditemukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang akan penulis angkat, diantaranya:

1. Mariana, dalam penelitiannya dia menyimpulkan bahwa Penanaman disiplin siswa melalui shalat berjamaah sangat efektif, terbukti dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah di sekolah. Melalui kegiatan shalat berjamaah tersebut sebagian besar siswa sudah dapat berperilaku disiplin dan berperilaku yang baik. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam penanaman disiplin siswa di sekolah yaitu memberi motivasi, nasehat, teladan, pengawasan, hukuman dan penghargaan.¹¹
2. Hidayati, dalam penelitiannya dia menyimpulkan bahwa shalat Zuhur di SMPN 1 Wanaraya sudah efektif hal ini adanya dukungan oleh berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Ditambah lagi sarana dan prasarana. Hal yang mendukung dari sisi kelembagaan. 1) Pelaksanaan shalat Zuhur dilaksanakan setelah pelajaran telah usai. 2) Para guru. 3) Sarana dan prasarana. Hal yang tidak mendukung 1) ketika cuaca tidak mendukung mengakibatkan banjir atau becek. 2) Adanya kegiatan kemah (pramuka), dan pertandingan seperti porseni. 3) Ketiadaan guru dalam membimbing dan mengimami. Hal yang mendukung dan tidak mendukung aktifitas

¹¹Mariana (1101210363), Penanaman Disiplin Siswa Melalui Salat Berjamaah Di Madrasah Tsanawiyah Raudhatusyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar, *skripsi* (Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah Keguruan, IAIN Antasari: 2015).

shalat dari sisi keluarga 1) Kesadaran orang tua akan kewajibannya untuk mengingatkan anaknya 2) Waktu yang tersedia berkumpul dengan keluarga.¹²

3. M. Thohir, dalam jurnalnya dia menyimpulkan Upaya pembiasaan salat jamaah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dilakukan dengan memasukkan kegiatan pembiasaan salat jamaah dalam kurikulum sebagai kerangka dasar rutinitas belajar mengajar, dan menetapkan langkahlangkah berupa membuat jadwal petugas salat jamaah, membuat jadwal kultum, melengkapi fasilitas masjid, menyediakan kotak infaq, dan membuat program setoran hafalan. Upaya pembiasaan salat jamaah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) berjalan dengan baik, karena didukung oleh faktor-faktor berupa kekompakan para guru dan tenaga kependidikan, fasilitas dan sarana prasarana, serta komunikasi dan kerjasama antara orang tua siswa dan pihak sekolah yang terjalin dengan baik.¹³

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis disini adalah penelitian penanaman praktek ibadah. Berdasarkan dari beberapa judul skripsi diatas maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti. Kesamaan dalam meneliti ini adalah tentang pendekatan atau metode yang digunakan,

¹²Hidayati (1301210436), Hubungan Timbal Balik Antara Praktek Shalat Zuhur Di Sekolah Smpn 1 Wanaraya Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala dengan Aktivitas Shalat Di Keluarga (Pada Studi Siswa Kelas Ix), *Skripsi* (Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah Keguruan, UIN Antasari: 2017)

¹³M. Thohir, *Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Melalui Pembiasaan Salat Jamaah di Masjid Pada Siswa di Sdit Darul-Fikri Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara*, (Jurnal al-Bahtsu: Vol. 1, No. 2, Desember 2016).

sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah tentang ibadah yang dipraktikkan langsung dalam keseharian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tapin.

H. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran secara umum dan untuk mempermudah dalam pembuatan proposal, penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan yang berisi latar konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional atau penjelasan istilah, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori yaitu memaparkan pengertian penanaman ibadah, ruang lingkup praktek ibadah, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman praktek ibadah

Bab III, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, objek dan subjek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran lokasi penelitian, penyajian data yang diperoleh dan analisis data.

Bab V, penutup yang berisi tentang simpulan serta saran-saran.